

**ANALISIS KINERJA GABUNGAN PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR
ARUNG RADEN DALAM PENINGKATAN PERTANIAN DAERAH IRIGASI
PENGADANGAN KECAMATAN PRINGGASELA**

***PERFORMANCE ANALYSIS OF THE ARUNG RADEN WATER-USING FARMERS
ASSOCIATION IN IMPROVING AGRICULTURE IN THE PENGADANGAN
IRRIGATION AREA, PRINGGASELA DISTRICT***

M. Nasri^{1*}, Rini Endang Prasetyowati², Muhammad Anwar

^{1*, 2, 3}Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani

Email: adonks078@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of conformity of the performance of the Arung Raden Water-Using Farmers Association (GP3A) in the Pengadangan Irrigation Area, Pringgasela District and to determine the performance improvement strategy of the Arung Raden GP3A in the Pengadangan Irrigation Area, Pringgasela District in managing irrigation networks. Based on the results of the calculation of the level of conformity, it can be concluded that, in the organizational aspect, the indicator that has the highest level of conformity with a3 of 98.72% is an indicator that becomes the main priority and improves the performance of gp3a. then on the irrigation aspect b1 of 98.63%, the farming aspect there are 2 indicators that have the same suitability value and the highest is c1 of 89.61%, c2 of 89.61%. In the financial aspect, d2 is 97.33% and the last is the role of the government e1 is 98.68%. the indicator that has the highest conformity value becomes the main priority. In the IPA Analysis (Performance Analysis Index), quadrant A is a quadrant that is a top priority that is very influential in the level of gp3a performance. To improve the performance of GP3A, the increase in rice production should not exceed 6 tons/ha.

Keywords: GP3A, P3A, Indeks Performance analysis, Performance, Rice

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian kinerja Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) Arung Raden di Daerah Irigasi Pengadangan Kecamatan Pringgasela dan untuk mengetahui strategi peningkatan kinerja GP3A Arung Raden di Daerah Irigasi Pengadangan Kecamatan Pringgasela dalam mengelola jaringan irigasi. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesesuaian dapat disimpulkan bahwa, pada aspek organisasi indikator yang mempunyai tingkat kesesuaian paling tinggi a3 sebesar 98,72%. selanjutnya pada aspek irigasi b1 sebesar 98,63%, aspek usahatani ada 2 indikator yang memiliki nilai kesesuaian yang sama dan tertingggi c1 sebesar 89,61 %, c2 sebesar 89,61%. Pada aspek keuangan d2 sebesar 97,33% dan yang terakhir pada Aspek peran pemerintah e1 sebesar 98,68%. Pada Analisis IPA (Indeks Performance Analysis), kuadran A merupakan kuadran yang menjadi prioritas utama yang sangat berpengaruh dalam tingkat kinerja GP3A. Untuk meningkatkan kinerja GP3A peningkatan produksi padi GKP harus lebih dari 6 ton/ha.

Kata kunci: GP3A, P3A, Indeks Performance Analysis, Kinerja, Padi

*Penulis korespondensi: adonks078@gmail.com

PENDAHULUAN

Peningkatan produksi tanaman pangan khususnya padi pada dasarnya dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan antara lain ekstensifikasi, intensifikasi dan rehabilitasi, namun upaya tersebut memerlukan waktu yang panjang. Dalam jangka pendek pilihan yang layak untuk meningkatkan produktivitas usaha tani adalah melalui intensifikasi dengan meningkatkan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya yang dapat dilakukan salah satunya melalui alokasi air irigasi secara efektif dan efisien dan faktor penentu dan faktor penentu keberhasilan usahatani padi di lahan sawah adalah adanya fungsi jaringan yang efisien dan efektif (Saptana, 2001).

Tujuan khusus untuk sektor pengelolaan jaringan irigasi adalah untuk memperjelas pembagian kewenangan antar tingkat pemerintahan, mendorong kerjasama antar pemerintah daerah dan antara pemerintah daerah dengan pusat, menata kelembagaan pemerintah daerah dan pusat, meningkatkan kualitas aparatur pemerintah, meningkatkan kapasitas keuangan pemerintah daerah khususnya di bidang pengelolaan sumber daya air serta rehabilitasi prasarana sungai prioritas dan jaringan irigasi.

Perlunya alokasi sumberdaya air (irigasi) pada lahan sawah terkait dengan kinerja pengelolaan air irigasi pada level usahatani yang masih jauh dari optimal, bahkan cenderung masih boros, sementara itu kehilangan air yang terjadi di saluran irigasi juga sulit ditekan. Pentingnya jaringan irigasi ini ditunjukkan pula dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 tahun 2006 tentang Irigasi. Irigasi mempunyai peranan penting terhadap pertanian. Pertama, menyediakan air bagi tanaman yang membantu mengatur kelembabkan tanah. Kedua, membantu menyuburkan tanah melalui zat-zat yang dibawa air. Ketiga, penggunaan pupuk dan obat lebih efektif. Keempat, menekan pertumbuhan gulma. Kelima, mempermudah pengolahan tanah (Isnaini, 2006).

Diundang-undang Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 77 tahun 2001 tentang Irigasi sebagai pengganti PP Nomor 23 Tahun 1982 tentang Irigasi, telah terjadi perubahan yang mendasar dalam hal pengelolaan irigasi yang semula pengurusan dan pengaturan air irigasi dan jaringan air irigasi beserta bangunan pelengkap yang ada di dalam Wilayah Daerah tetap dikelola oleh pemerintah, dalam PP No. 77/2001 pengelolannya diserahkan kepada pemerintah daerah yang bersangkutan.

Kurangnya rasa tanggung jawab petani yang mengakibatkan rendahnya partisipasi petani disebabkan karena sarana fisik jaringan irigasi tersebut sering kurang sesuai dengan keinginan petani. Rekomendasi ARP menyebutkan, bahwa dalam proses pembanguan irigasi, petani perlu berpartisipasi sejak tahap perencanaan, pelaksanaan konstruksi sampai kepada operasi dan pemeliharaannya, sehingga rasa memiliki di kalangan petani akan tumbuh terhadap jaringan yang telah dibangun tersebut (Ambler, 1992).

Penurunan fungsi prasarana irigasi tersebut antara lain disebabkan bahwa selama ini anggapan pengembangan irigasi menjadi tanggung jawab pemerintah, sehingga sebagian petani berpendapat bahwa mereka tidak turut bertanggung jawab (Direktorat Pengelolaan Air, 2008). Perkumpulan Petani pemakai Air (P3A) merupakan organisasi sosial dari petani, yang tidak bertindak dan bernaung pada golongan atau partai politik, merupakan organisasi yang bergerak di bidang pertanian, khususnya dalam kegiatan pengelolaan air pengairan sehubungan dengan kepentingan-kepentingan melangsungkan usaha tani bersama (Kartasapoetra, 1994). Partisipasi anggota merupakan unsur-unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu P3A yang merupakan organisasi berwatak sosial yang dibentuk oleh anggota GP3A/P3A selama ini.

GP3A Arung Raden merupakan Gabungan P3A yang terdiri dari 7 P3A yang mengairi sebagian dari total wilayah pertanian di Kecamatan Pringgasela, total luasan areal wilayah

pertanian yang diairi oleh GP3A Arung Raden yaitu 814 Ha, dengan komoditas pertanian unggulan di Kecamatan Pringgasela yaitu padi. Perkembangan GP3A Arung Raden saat ini cukup signifikan dengan diperbaikinya saluran primer maupun skunder yang tentunya berdampak signifikan terhadap tingkat pengairan pada lahan sawah petani.

P3A Kaduk Memiliki luasan areal paling luas, dan luasan areal yang paling sedikit di Airi oleh P3A Aik Baru. Semua P3A sangat berperan penting dalam meningkatkan produksi komoditas pertanian, tanpa adanya P3A yang mengelola pengairan dan sistem irigasinyamaka bisa terjadinya gagal panen. Untuk mengetahui sampai sejauh mana kinerja P3A yang tergabung dalam GP3A Arung Raden maka perlu diadakan penelitian dengan judul Analisa Kinerja Gabungan Perkumpulan Pettani Pemakai Air (GP3A) Arung Raden Dalam Peningkatan Pertanian Di Daerah Irigasi Pengadangan Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu: Bagaimanakah tingkat kesesuaian kinerja Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) di Daerah Irigasi Pengadangan Kecamatan Pringgasela serta bagaimanakah strategi peningkatan kinerja GP3A di Daerah Irigasi Pengadangan Kecamatan Pringgasela dalam mengelola jaringan irigasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada saat sekarang dengan mengumpulkan data, menyusun, serta menarik kesimpulan. Selain itu Menurut Nasir (2003), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini akan dilakukan di GP3A Arung Raden di Kecamatan Pringgasela secara *purposive sampling* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa GP3A Arung Raden merupakan salah satu GP3A yang cukup berkembang di Kabupaten Lombok Timur. GP3A Arung Raden memiliki Tujuh P3A, dari tujuh P3A tersebut diambil 3 P3A sebagai sampel yakni P3A Kaduk, P3A Dayan Desa dan P3A Sukatain dengan pertimbanganketiga P3A tersebut memiliki luas areal yang paling luas dibandingkan dengan luas areal P3A yang lainnya yang tergabung dalam GP3A Arung Raden.

Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan secara Quota Sampling yakni sebanyak 30 orang responden, total sampel sebesar 30 orang, Sedangkan untuk menentukan petani responden ditentukan secara acak atau diundi (Random Sampling). Penilaian kinerja GP3A dianalisis dengan menggunakan *Metode Importance Performance Analysis*. Skala yang digunakan adalah skala Likert. yaitu skala 1 sampai 4 Grafik IPA dibagi menjadi empat kuadran dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS 20.0 *For Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis

Luas kecamatan Masbagik adalah 33,18 Km². Dari 10 Desa tersebut, Desa Lendang Nangka Utara merupakan desa terluas yaitu seluas 6,45 Km², sedangkan desa terkecil adalah Desa Masbagik Utara dengan luas wilayah 0,97 Km². (BPS masbagek, 2020).

Topografi

Topografi Kecamatan Masbagik merupakan Topografi Datar dan berbukit dengan keadaan tanah Lempung Berpasir, Lempung Liat, Liat. Ketinggian tempatantara 275 meter – 500 meter diatas permukaan laut (mdpl). Jarak rata-rata ke Ibu Kota Kabupaten 14 Km dan dengan ibu kota Provinsi 45 Km.

Analisis Kinerja Gapoktan Mandiri

Analisis kinerja pada dasarnya bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat kinerja GP3A dalam menjalankan tugasnya selama ini, dengan cara mengukur atau menilai tiap indicator kinerja yang ada pada GP3A. untuk memperoleh nilai kinerja tersebut dilakukan dengan cara wawancara langsung pada responden kemudian di Analisis berdasarkan indicator yang sudah ditetapkan. Sebelum analisis kinerja menggunakan Indeks Performance Analisis (IPA).

Importance Perfomance Analysis (IPA)

Untuk mengetahui kinerja atau komponen indicator kinerja apa saja yang perlu ditingkatkan maka digunakan metode Importance Performance Analysis(IPA), selanjutnya melakukan perhitungan nilai tingkat kepentingan/harapan dan tingkat kepuasan dalam penilaian Kinerja Gabungan P3A menurut anggotanya Kemudian menghitung rata-rata tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan dan kemudian hasilnya akan dipetakan ke dalam diagram kartesius yang terbagi dalam 4 kuadran dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS 20.0 forWindows.

Tingkat Kesesuaian

Sebelum menganalisis tingkat kinerja GP3A menggunakan metode IPA maka perlu untuk mengkaji tentang tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan GP3A. Tingkat kesesuaian merupakan hasil perbandingan skor kinerja Gapoktan dengan skor kepentingan dengan tujuan untuk menentukan urutan prioritas peningkatan indicator-indikator kinerja yang diukur. Dilakukan perhitungan tingkat kesesuaian yang nantinya untuk menentukan apakah Gapoktan itu melakukan tindakan atau mempertahankan dari atribut indikatornya, selain itu tingkat kesesuaian juga menentukan indikator mana yang menjadi prioritas untuk peningkatan kinerja. Adapun table perhitungan tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan kepuasan GP3A dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan table tingkat kesesuaian diatas dapat disimpulkan bahwa, pada aspek organisasi indicator yang mempunyai tingkat kesesuaian paling tinggi a3 adalah memiliki badan hukum hal ini menunjukkan bahwa memiliki badan hukum merupakan indicator yang menjadi prioritas utama dan meningkatkan kinerja gp3a. selanjutnya pada aspek irigasi b1 yaitu irigasi teknis, Aspek usahatani ada 2 indikator yang memiliki nilai kesesuaian yang sama dan tertingnggi c2, c3 yaitu pola tanam dan mampu meningkatkan produksi diatas 6 ton/ha gabah kering panen. Pada aspek keuangan d2 yaitu Terwujudnya perkumpulan petani pemakai air yang dapat menghimpun dana 50% dari Angka Kebutuhan Nyata Operasi & Pemeliharaan jaringan primer dan sekunder, dan yag terakhir pada Aspek peran pemerintah e1 yaitu Mendapatkan pelatihan, penyuluhan, pendampingan dan sebagainya yang sesuai kebutuhan P3A, GP3A, dan IP3A.

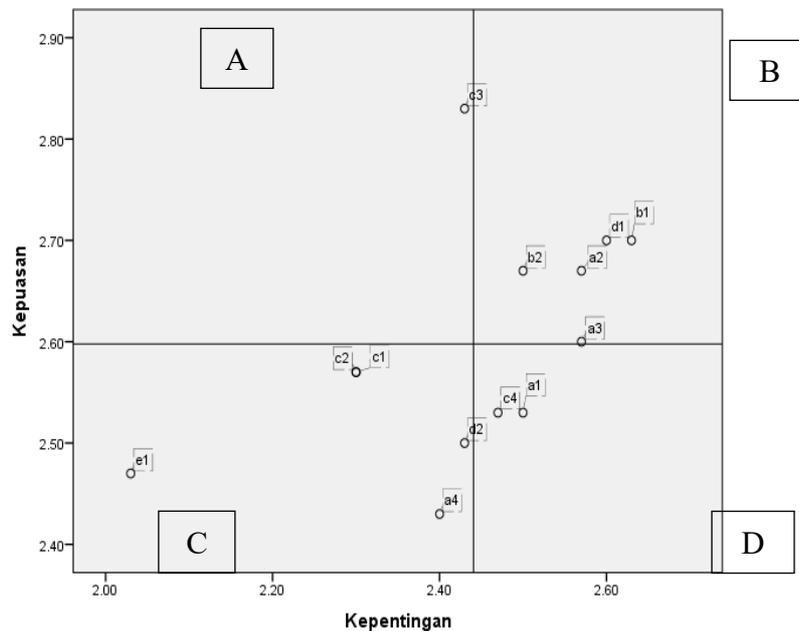
Tabel 1. Perhitungan Tingkat Kesesuaian antara Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Gabungan P3A

Komponen	Indikator Penilaian Kinerja	Total Skor		Kesesuaian (%)	
		Kepentingan	Kepuasan		
Aspek Organisasi/Kelembagaan	a1	Memiliki AD/ART,	75	76	98.68
	a2	Memiliki rekening bank,	77	80	96.25
	a3	Sudah berbadan hukum,	77	78	98.72
	a4	Tertib Adminitrasi, dan mampu mengatasi masalah organisasi	72	73	98.63
Aspek Teknis Irigasi	b1	Irigasi Teknis.	79	81	97.53
	b2	Memiliki jaringan irigasi yang terpeliharaan dan berfungsi baik.	75	80	93.75
Aspek Teknis Usaha Tani	c1	Sudah dapat meningkatkan produktivitas hasil tanaman dari waktu ke waktu dan mempertahankannya pada tingkat yang tinggi melalui pengaturan air yang baik dan efisien.	69	77	89.61
	c2	Pola: Padi - Padi - Ubi jalar	69	77	89.61
	c3	dapat meningkatkan Produksi Padi di atas 6 ton/ha	73	85	85.88
	c4	dapat meningkatkan Pendapatan pengurus dan anggota GP3A meningkat dengan adanya peningkatan daya beli, tingkat kesehatan, dan pendidikan rata-rata anak sekolah	74	76	97.37
Aspek Keuangan dan Bidang Usaha	d1	Tersedia dari Iuran Anggota.	78	81	96.30
	d2	Terwujudnya perkumpulan petani pemakai air yang dapat menghimpun dana 50% dari Angka Kebutuhan Nyata Operasi & Pemeliharaan jaringan primer dan sekunder.	73	75	97.33
Aspek Peran Pemerintah	e1	Mendapatkan pelatihan, penyuluhan, pendampingan dan sebagainya yang sesuai kebutuhan P3A, GP3A, dan IP3A.	75	76	98.68

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

Menggambarkan Diagram Kartesius

Untuk menggambarkan diagram kartesiusnya digunakan program spss IBM 23. Adapun gambar diagram kartesius dapat ditampilkan dalam diagram berikut :



Gambar1. Diagram Kartesius

Dari Gambar 1. Diagram Kartesius diatas dapat dilihat bahwa yang menjadi prioritas utama untuk dilakukan perbaikan terdapat pada kuadran I. Berdasarkan kuadran IPA pada Gambar 1. di atas, maka indikator yang berkaitan dengan tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan responden Gabungan P3A dapat dikelompokkan dalam masing-masing kuadran sebagai berikut:

1. Kuadran A : *Concentrate Here*

Pada Kuadran A “*Concentrate Here*” Menunjukkan komponen indikator yang sangat penting, namun memperlihatkan tingkat kepuasan yang rendah menurut anggota. Di wilayah ini, gp3a perlu meningkatkan kinerja pada berbagai indikator tersebut dan melakukan perbaikan secara terus menerus agar performance dalam kuadran ini meningkat. Indikator-indikator yang termasuk dalam kuadran ini adalah dapat meningkatkan Produksi Padi di atas 6 ton/hagkp (c3)

2. Kuadran B : “*Keep Up The Good Work*”

Pada kuadran B menunjukkan unsur yang sudah ada pada gp3a sehingga wajib untuk dipertahankan karena dianggap sangat penting dan memuaskan anggota yang dinilai sudah optimal dalam pelaksanaannya. Variabel-variabel tersebut diantaranya :

- a. Memiliki rekening bank (a2)
- b. Sudah berbadan hukum (a3)
- c. Irigasi Teknis (b1)
- d. Memiliki jaringan irigasi yang terpeliharaan dan berfungsi baik (b2)
- e. Tersedia Iuran Anggota (d1)

3. Kuadran C : *Prioritas Rendah (Low Priority)*

Pada kuadran C Menunjukkan komponen indikator yang kurang penting pengaruhnya terhadap anggota p3a (keberadaannya biasa-biasa saja) dan dianggap kurang memuaskan. Yang termasuk dalam Kuadran C terdapat lima variabel (20%) yaitu :

- a. Tertib Adminitrasi, dan mampu mengatasi masalah organisasi (a4)

- b. Sudah dapat meningkatkan produktivitas hasil tanaman dari waktu ke waktu dan mempertahankannya pada tingkat yang tinggi melalui pengaturan air yang baik dan efisien.(c1)
 - c. Pola: Padi - Padi - Ubi jalar (c2)
 - d. Terwujudnya perkumpulan petani pemakai air yang dapat menghimpun dana 50% dari Angka Kebutuhan Nyata Operasi & Pemeliharaan jaringan primer dan sekunder (d2)
 - e. Mendapatkan pelatihan, penyuluhan, pendampingan dan sebagainya yang sesuai kebutuhan P3A, GP3A, dan IP3A (e1)
4. Kuadran D : Cenderung Berlebihan (Possible Overkill)
- Pada kuadran D menunjukkan faktor yang menurut anggota kurang penting namun pelaksanaannya berlebihan. Faktor yang dianggap kurang penting namun kinerjanya memuaskan. Yang termasuk dalam Kuadran D terdapat enam variabel yaitu :
- a. Memiliki AD/ART (a1)
 - b. Dapat meningkatkan Pendapatan pengurus dan anggota GP3A meningkat dengan adanya peningkatan daya beli, tingkat kesehatan, dan pendidikan rata-rata anak sekolah (c4)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesesuaian dapat disimpulkan bahwa, pada aspek organisasi Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesesuaian dapat disimpulkan bahwa, pada aspek organisasi indikator yang mempunyai tingkat kesesuaian paling tinggi a3 sebesar 98,72%. selanjutnya pada aspek irigasi b1 sebesar 98,63%, Aspek usahatani ada 2 indikator yang memiliki nilai kesesuaian yang sama dan tertinggi c1 sebesar 89,61 %, c2 sebesar 89,61%. Pada aspek keuangan d2 sebesar 97,33% dan yang terakhir pada Aspek peran pemerintah e1 sebesar 98,68%.
2. Pada Analisis IPA ada 4 Kuadran, Kuadran A,B,C dan D. Kuadran A merupakan kuadran yang menjadi prioritas utama yang sangat berpengaruh dalam tingkat kinerja gp3a, pada kuadran a ada satu indikator kinerja yang harus dipertahankan tapi kinerjanya kurang memuaskan bagi anggota sehingga perlu ditingkatkan kinerjanya yaitu dapat meningkatkan produksi diatas 6 ton/ha gkp. Untuk meningkatkan kinerja GP3A peningkatan produksi padi gkp harus lebih dari 6 ton/ha.

Saran

Dalam rangka untuk meningkatkan kinerja GP3A Arung Raden Kecamatan Pringgasela khususnya, maka disarankan sebaiknya :

1. Pengurus GP3A harus mampu meningkatkan tingkat pertemuan antar pengurus dan anggota, sehingga segala kegiatan bisa berjalan dengan baik.
2. Tim Pendamping diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas GP3A dengan cara meningkatkan kualitas pendampingan dan kunjungan ke GP3A.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2001. Manajemen SDM Perusahaan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ambler, J.S., 1992. Irigasi di Indonesia: Dinamika Kelembagaan Petani. Jakarta: LP3ES
- Anonim, 2020, Peran Serta GP3A Dalam Pengembangan Dan Pengelolaan Irigasi, <https://dpu.kulonprogo.go.id/detil/207/peran-serta-gp3a-dalam-pengembangan-dan-pengelolaan-irigasi>. [22 Juni 2020]
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2006. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta: Refika Aditama
- Arifin B. 2005. Ekonomi Kelembagaan Pangan. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Boby, w., Yusman, S., Lala, M.K., 2014. Strategi Peningkatan Kinerja Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) di Kabupaten Bogor. Vol 6 No.2. [4 Juli 2021]
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara : Jakarta.
- Dessler, G. 2000. Human Resource Management. 8th edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Direktorat Pengelolaan Air, 2008. Pedoman Teknis Rehabilitasi Jaringan Tingkat Usahatani (JITUT)/Jaringan Irigasi Desa (JIDES). Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Djogo, dkk. 2003. Kelembagaan dan Kebijakan dalam Pengembangan Agroforestry. World Agroforestry Centere (ICRAF). Bogor.
- Efferson. 2001. Teori Ilmu Usahatani. Bumi Aksara., Jakarta
- Isnaini. 2006. Pertanian Organik. Cet. Pertama. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Mangkuprawira, S., dan A.V. Hubeis, (2007) Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor
- Moh, Nasir. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- PPP Sumber Daya Air dan Konstruksi., dan PUPR., 2017, Modul pengetahuan umum irigasipelatihan operasi dan pemeliharaan irigasi tingkat juru.. [22 Juni 2020]
- Prawiro. M., 2020. Pengertian Kinerja: Indikator, dan Faktor yang Mempengaruhi Kinerja. <https://www.maxmanroe.com/vid/karir/pengertian-kinerja.html>. [22 Juni 2020]
- Saptana, 2001. Rekayasa Optimalisasi Alokasi Air Irrigais dalam Rangka Peningkatan Produkai Pangan dan Pendapatan Petani. Buletin AgroEkonomi, Vol 1 No 3. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. (08 juli 2021).
- Saptana. 2006. Pengembangan Kelembagaan Kemitraan Usaha Hortikultura di Sumatera Utara, Jawa Barat, dan Bali. J akarta (ID): Dinas Pertanian.
- Stolovitch, Harold D., and Keeps, Erica J. 1992. Handbook of Human Performance Technology A Comprehensive Guide for Analysis and Solving Performance Problem in Organizations. San Francisco: Jersey